



Penerapan Literasi TIK Pada Ibu-Ibu Pengajian Masjid Al-Hikmah Jakarta

Dwi Budi Srisulistiwati¹, Rakhmi Khalida^{1*}, Siti Setiawati¹

¹ Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jl. Perjuangan No.81, Margamulya, Bekasi Utara, Jawa Barat, Indonesia, dwibudi@dsn.ubharajaya.ac.id, rakhmikhhalida@dsn.ubharajaya.ac.id, siti.setiawati@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract

This paper highlights the lack of public interest in reading, which is one factor that causes fake news to spread easily. The influence of the internet has been felt to change the fabric of people's lives. Diligent reading and understanding of the internet as a form of digital media needs to be instilled in the self-awareness of each individual to be wiser in its use. Another solution is that the socialization of digital literacy needs to be carried out intensively to the entire community. Socialization activities on digital literacy carried out by informatics lecturers at Bhayangkara University Jakarta Raya are part of community service activities carried out at the Al-Hikmah Duren Sawit Mosque, East Jakarta. The material provided on the Application of ICT Literacy in Mothers - Ibu Pengajian Masjid Al-Hikmah Duren Sawit, Jakarta, is how to access effective and efficient information that is appropriate and useful, protecting young generations from sexual deviations, and warding off hoax news and glimpses of ITE Law. Achievements in literacy activities can improve people's literacy culture, open up knowledge to combat fake news in the community, increase indicators of the quality of Human Resources, no less powerful, in terms of writing, when writing becomes a medium for transmitting useful knowledge, it will be rewarded. reward Jariah insisently, even though the author has died across the ground.

Keywords— hoax, criminal, literation, information technology

Abstrak

Tulisan ini menyoroti tentang minimnya minat baca masyarakat yang menjadi satu faktor yang menyebabkan berita bohong tersebar luas dengan mudah. Pengaruh internet telah dirasakan mengubah tatanan kehidupan masyarakat. Rajin membaca dan pemahaman akan internet sebagai salah satu bentuk media digital dirasa perlu ditanamkan harus dipahami dalam kesadaran diri setiap *individu* untuk lebih bijak dalam penggunaannya. Solusi lainnya adalah kegiatan sosialisasi terhadap literasi digital dirasa perlu dilakukan secara intensif kepada seluruh masyarakat. Kegiatan sosialisasi terhadap literasi digital dilakukan dosen informatika Universitas Bhayangkara Jakarta Raya menjadi bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Masjid Al-Hikmah Duren Sawit Jakarta Timur. Materi yang diberikan pada Penerapan Literasi TIK pada Ibu - Ibu Pengajian Masjid Al-Hikmah Duren Sawit, Jakarta, yaitu cara mengakses informasi yang efektif dan efisien yang tepat dan bermanfaat, perlindungan generasi-generasi muda dari penyimpangan seksual, dan menangkal berita hoax serta sekilas tentang UU ITE. Capaian dalam kegiatan literasi ini dapat meningkatkan budaya literasi masyarakat, membuka pengetahuan untuk memerangi berita bohong di kalangan masyarakat, menaikkan indikator kualitas Sumber Daya Manusia, tak kalah dahsyatnya, dalam hal menulis, ketika tulisan menjadi media untuk menularkan ilmu yang bermanfaat, maka akan mendapat ganjaran pahala jariah yang bertubi-tubi, walau sang penulisnya telah mati berkalah tanah.

Kata kunci— hoax, kriminal, literasi, teknologi informasi

Artikel info

Diterima (03/01/2021)

Direview (05/01/2021)

Diterbitkan (08/01/2021)

Korespondensi : rakhmikhhalida@dsn.ubharajaya.ac.id*

DOI:

Copyright©2021. Published by Faculty of Computer Science – Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

I. PENDAHULUAN

Di Indonesia tatanan kehidupan masyarakat telah dipengaruhi oleh internet. Teknologi saat ini sudah dapat diakses oleh berbagai kalangan masyarakat di Indonesia. Indonesia masuk lima besar pengguna media sosial di dunia, tepatnya urutan keempat untuk pengguna *Facebook* dan peringkat lima untuk pengguna *Twitter*. Dalam hal ini patut berbangga, karena menandakan bahwa masyarakat tergolong melek teknologi, namun peringkat ini sangat kontradiksi dengan budaya literasi masyarakat Indonesia. Kata literasi berasal dari bahasa latin “*littera*” (huruf) yang mempunyai definisi arti, sesuatu yang melibatkan penguasaan terhadap sistem-sistem tulisan serta konvensi yang menyertainya sedangkan literasi teknologi adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi sebagai sumber belajar, terutama dalam kegiatan tulis menulis (Suparti, Fitri Amilia, 2017). Menurut *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO), literasi adalah seperangkat keterampilan yang nyata, khususnya keterampilan kognitif dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks dimana keterampilan yang dimaksud diperoleh, dari siapa keterampilan tersebut diperoleh, dan bagaimana cara memperolehnya. Dengan kata lain, literasi tidak hanya didapat melalui institusi pendidikan secara resmi saja, namun juga dari sumber-sumber lainnya seperti media massa, internet, maupun buku bacaan. UNESCO sendiri menganggap bahwa pemahaman seseorang mengenai literasi akan dipengaruhi oleh kompetensi yang dicapai di bidang akademik, konteks nasional, institusi, serta nilai-nilai budaya serta pengalaman yang dimiliki oleh pelaku literasi. Pada awalnya menurut (Yunus Abidin, Tita Mulyati, 2017) seseorang dikatakan sebagai individu yang literat jika ia mampu membaca dan menulis, definisi ini kemudian berkembang menjadi kemampuan berbahasa mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Kemampuan literasi bidang ilmu inilah yang harus dikuasai agar bisa hidup pada abad 21. Berdasarkan penelusuran tingkat literasi teknologi di masyarakat, berikut level literasi teknologi di masyarakat digolongkan ke dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Level Literasi Teknologi

Tingkat 0	Jika seorang individu sama sekali tidak tahu dan tidak peduli akan pentingnya informasi dan teknologi untuk kehidupan sehari-hari.
Tingkat 1	Jika seorang individu pernah memiliki pengalaman satu dua kali, dimana informasi merupakan sebuah komponen penting untuk pencapaian keinginan dan pemecahan masalah, dan telah melibatkan teknologi informasi untuk mencarinya.
Tingkat 2	Jika seorang individu telah berkali-kali menggunakan teknologi untuk membantu aktivitas sehari-hari dan telah memiliki pola keberulangan dalam penggunaannya.
Tingkat 3	Jika seorang individu telah memiliki standar penguasaan dan pemahaman terhadap informasi maupun teknologi yang diperlukannya, dan secara konsisten mempergunakan standar tersebut sebagai acuan penyelenggaraan aktivitas sehari-hari.
Tingkat 4	Jika seorang individu telah sanggup meningkatkan secara signifikan (dapat dinyatakan kuantitatif) kinerja aktivitas kehidupan sehari-harinya melalui pemanfaatan informasi dan teknologi.
Tingkat 5	Jika seorang individu telah menganggap informasi dan teknologi sebagai bagian tidak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari, dan secara langsung maupun tidak langsung telah mewarnai perilaku dan budaya hidupnya (bagian dari <i>information society</i> atau manusia berbudaya informasi) 2

Sumber : (Sirait, 2009)

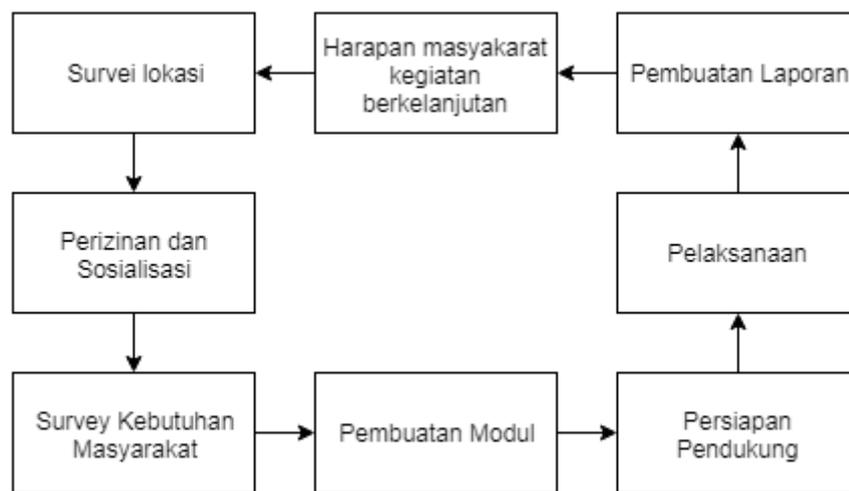
Trend budaya global memiliki pengaruh terhadap minat baca, seiring dengan perjalanan waktu, ketika dunia memasuki zaman milenial di mana masyarakat terjebak dalam lingkaran Masyarakat Multimedia (*Cyber Society*), ternyata punya daya pengaruh cukup kuat terhadap perubahan perilaku sosial yang mendasar, pada skala makro atau mikro. Di era serba digital saat ini, yang menjadi daya tarik bagi anak-anak kita bukan lagi kegiatan literasi (baca-tulis), namun gawai dan televisi. Anak-anak yang dulu gemar membaca, kini lebih asik merunduk bermain game dan aktif di dunia medsos melalui gawainya. Di lingkungan keluarga, sudah jarang terlihat ada orang tua yang membacakan buku cerita buat anaknya sebelum tidur. Sang anak lebih lelap tertidur terkulai sendiri, setelah matanya perih seharian terpapar oleh radiasi sinar gadget kesayangannya. Kenakalan remaja semakin sering disuguhkan oleh media, bahkan menjadi menu perbincangan hangat di kalangan orang tua dan masyarakat. Tidak sedikit orang tua frustrasi akibat ulah anaknya yang terlibat tawuran, kekerasan seksual, *clubbing*, rokok, miras, seks bebas, bahkan kecanduan narkoba.

Budaya literasi erat kaitannya dengan penyebaran informasi sesuai dengan fakta. Informasi instan yang kini beredar sangat cepat memaksa masyarakat untuk selalu mengupdate berita supaya dapat dibedakan informasi yang sesuai fakta dan hoax. Berdasarkan fakta di lapangan masyarakat banyak menjadi korban peruntungan bagi mereka yang tidak paham akan literasi, karena semakin banyak berita bohong yang tersebar, semakin banyak yang mempercayainya, maka semakin banyak pula korbannya, belum lagi akibat yang akan dialami bagi penikmat berita 'angin', faktor lainnya adalah pengguna teknologi yang tidak pandai memilah-milah informasi bisa menjadi korban penyebaran *virus/mailware*, kejahatan dunia maya, pencurian, dan kriminalitas lainnya. Betapa pentingnya membangun budaya literasi, salah satu upaya Universitas Bhayangkara Jakarta Raya adalah mengadakan pelatihan Penerapan Literasi TIK pada Ibu - Ibu Pengajian Masjid Al-Hikmah Duren Sawit, Jakarta. Tujuan mengadakan pelatihan ini adalah meningkatkan budaya literasi masyarakat, membuka pengetahuan untuk memerangi berita bohong di kalangan masyarakat dan menaikkan indikator kualitas Sumber Daya Manusia.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan yang dilaksanakan berupa pelatihan Penerapan Literasi TIK pada Ibu - Ibu Pengajian Masjid Al-Hikmah Duren Sawit, Jakarta. Materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di lingkungan Masjid Jami Al-Hikmah. Pada tahap persiapan, tim dosen pengabdian masyarakat melaksanakan beberapa kegiatan, diantaranya survey lokasi, perizinan dan sosialisasi konsep acara. Langkah berikutnya adalah persiapan lokasi dan persiapan modul pelatihan serta peralatan pendukung dan langkah berikutnya adalah pelaksanaan. Terwujudnya pengabdian masyarakat merupakan bukti keberhasilan disiplin tim dan dukungan dari lingkungan Masjid Jami Al-Hikmah. Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian ini, peserta diberikan kuesioner *pre-test* (sebelum) pelatihan

dan kuesioner *post-test* (sesudah) pelatihan dalam bentuk kuesioner yang berisi tes pengujian kemampuan Literasi TIK. Tahap ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan peserta dalam hal Literasi TIK para peserta pelatihan. Berdasarkan jawaban *pre-test* dan *post-test* terlihat perubahan kemampuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Tingkat keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tertib dan antusiasme para peserta mengikuti setiap instruksi yang diberikan tim dosen pengabdian masyarakat dan harapan dari Ibu - Ibu Pengajian Masjid Al-Hikmah bahwa kegiatan ini dapat terus dilanjutkan dengan tema-tema inovatif dan ilmu terbaru di Masjid Jami Al-Hikmah. Teknik yang dilakukan adalah dengan metode ceramah dengan menggunakan alat peraga interaktif dan metode tanya jawab agar para peserta menjadi lebih mudah mengerti mengenai konsep literasi TIK tersebut. Alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1: Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Masjid Jami Al-Hikmah pada tanggal 10 September 2019 yang berlangsung pada pukul 09.00 sd 15.00. Narasumber terdiri dari tiga orang dosen. Jumlah peserta secara keseluruhan adalah 30 peserta yang terdiri dari ibu-ibu pengajian sekitar lingkungan Masjid Al-Hikmah Duren Sawit.

Kegiatan – kegiatan yang telah dilakukan dapat dari beberapa dokumentasi (Gambar 2) yang dirangkum berikut ini. Peserta pelatihan sangat tertib, proses pelaksanaan saat mengerjakan *pre-test* sampai akhir acara pengerjaan *post-test* para peserta menyimak narasumber lalu diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber, semua pertanyaan yang diajukan peserta menunjukkan antusiasme pada materi yang disampaikan, meskipun usia para peserta rata-rata sudah menuju lansia (usia lanjut) tetapi semangat menyimak materi dapat dirasakan.



Sumber : Hasil Pelaksanaan (2020)

Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di Masjid Al-Hikmah Duren Sawit.



(a)



(b)

Sumber : Hasil Pelaksanaan (2020)

Gambar 3: (a) Para Peserta di Masjid Al-Hikmah Duren Sawit, pada Pelaksanaan PKM, dan (b) Pemberian Materi Literasi TIK oleh Dosen Informatika Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Dari *pre-tes* dan *post-tes* yang sudah dilaksanakan oleh peserta pelatihan, diperoleh hasil nilai rata – rata *pre-tes* dari 30 peserta adalah 72 sedangkan nilai rata-rata *post-tes* mencapai 94. Dari nilai rata-rata *pre-tes* dan *post-tes* memperlihatkan terjadinya peningkatan nilai sebesar 22. Dokumentasi kegiatan diperlihatkan pada Gambar 3(a) dan 3(b). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan tambahan pengetahuan mengenai peningkatan tentang melakukan literasi TIK, fungsi salah satunya untuk

memerangi berita bohong di kalangan masyarakat dan para peserta pelatihan sudah dapat mengakses informasi yang efektif dan efisien yang tepat dan bermanfaat di kanal-kanal milik pemerintah ataupun organisasi-organisasi terpercaya.

Semakin berkembang suatu teknologi maka semakin meningkatnya literasi TIK. Literasi TIK juga menjadi bagian dari rencana jangka panjang bagi PBB yang mengurus masalah Pendidikan dan Kebudayaan dan dalam *roadmap* UNESCO (2015-2010), literasi TIK menjadi pilar penting untuk masa depan pendidikan. Literasi TIK menjadi basis pengetahuan yang didukung oleh teknologi informasi secara terintegrasi. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya sebuah literasi dalam pemahaman masyarakat terhadap segala kelebihan media digital serta harus mengetahui pula yang menjadi penghambat dalam pemahaman masyarakat dalam penggunaan media digital (Meilinda et al., 2020).

Perkembangan dunia digital dapat menimbulkan dua sisi yang berlawanan dalam literasi TIK. Berkembangnya peralatan digital dan akses akan informasi dalam bentuk digital mempunyai tantangan dan peluang. Tingginya pengguna internet memberikan kesempatan bagi banyak pihak, mulai dari orang tua hingga anak-anak muda untuk berinternet yang tidak sehat, ditunjukkan dengan menyebarnya berita atau informasi hoaks, ujaran kebencian, dan intoleransi di media sosial, Hal-hal tersebut tentu menjadi tantangan besar bagi masyarakat. Di sisi lain peluang ini dapat memberikan efek positif seperti memunculkan peluang-peluang bisnis (*E-commerce*), memberikan efek pada sektor Pendidikan, dimana aktifitas pembelajaran mulai dikembangkan melalui sistem pembelajaran daring, lapangan pekerjaan yang memanfaatkan dunia digital juga semakin banyak, misalnya dalam bidang transportasi umum *online*, pengembangan konten *YouTube*, analisis terhadap media sosial, dan lain sebagainya. Para peserta pelatihan sudah mengetahui hal ini seiring pelatihan selesai dilakukan. Dengan demikian tujuan daripada kegiatan pengabdian masyarakat tercapai dengan baik dan sukses.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Literasi TIK membuat masyarakat dapat mengakses, memilah dan memahami berbagai jenis informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup. Para peserta dapat berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat mendapatkan informasi, berperilaku bernegara, berpolitik dan menyampaikan aspirasinya pada kanal-kanal terpercaya. Kesadaran masyarakat dalam literasi TIK diharapkan dapat mengurangi akses negatif terhadap dampak yang ditimbulkannya. Internet dan literasi TIK tentu menjadi tantangan besar bagi orangtua, yang mempunyai tanggung jawab dan peran penting dalam mempersiapkan generasi anak, cucu, generasi yang memiliki kompetensi digital. Kegiatan pengabdian masyarakat, sosialisasi mengenai TIK semoga bisa menjadi suatu wadah berkelanjutan dalam memberikan beberapa rujukan bagi masyarakat para orang tua wali, pendidik di pihak sekolah-sekolah dan khususnya remaja dalam memahami tentang literasi TIK.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LPPMP Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai pihak yang telah memberikan hibah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Meilinda, N., Malinda, F., & Aisyah, S. M. (2020). Literasi Digital Pada Remaja Digital (Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pelajar Sekolah Menengah Atas). *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(1), 62–69. <https://doi.org/10.36982/jam.v4i1.1047>
- Sirait, E. R. E. (2009). Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Kalangan Pejabat Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu Tahun 2007. *Widyariset*, 12(3), 103–110. <http://widyariset.pusbindiklat.lipi.go.id/index.php/widyariset/article/view/241/234>
- Suparti, Fitri Amilia, K. H. (2017). *GUNA MENUJU DESA MANDIRI YANG BERWIRAUSAHA OPTIMIZING COMPOTENCY OF LITERATION FOR RURAL APARTMENT GUNA TOWARDS A SELF-ENGINE VILLAGE Amilia dan 3 Khodijah Hayati Email : suparti@ecampus.ut.ac.id , PENDAHULUAN Berdasarkan Undang-Undang Dasar Nomor 6 tahun. 3(2), 77–86.*
- Yunus Abidin, Tita Mulyati, H. Y. (2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara.